

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Matematika merupakan salah satu ilmu yang mendasari kehidupan manusia. Matematika memegang peranan yang penting dalam kehidupan dan merupakan induk dari semua mata pelajaran. Maka dari itu pelajaran matematika wajib diberikan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Menurut penelitian Shandy (2015:999) banyak siswa yang memandang bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan tidak bermakna. Hal tersebut karena pada saat mengerjakan soal pelajaran matematika mengalami kesulitan dan perlu menghafalkan banyak rumus. Dari penelitian tersebut maka diperlukan penanganan yang serius agar minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika menjadi lebih baik dan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Menurut Rahayu dkk (2015:243) Faktor yang menentukan proses belajar diantaranya aspek peserta didik dan aspek peran guru. Dari aspek peserta didik, Setiawan (dalam Rahayu dkk,2015:243) mengatakan bahwa pandangan umum terhadap matematika adalah mata pelajaran yang sukar dan menjemukan. Pandangan tersebut membuat minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika berkurang, sedangkan dari aspek peran guru menurut Abba (dalam Rahayu dkk,2015:243) menyatakan bahwa kebanyakan guru menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional dan banyak didominasi guru, sehingga mengakibatkan keaktifan peserta didik rendah.

Untuk menjawab permasalahan di atas, pemerintah dalam hal ini Kemendikbud, telah memperbaharui kurikulum lama menjadi kurikulum 2013. Kurikulum yang terbaru ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa yang berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir, dan keterampilan psikomotorik, tetapi juga membentuk karakter siswa (Wicaksana dkk,2016:259).

Kurikulum 2013 proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya,

menalar ,mencoba dan membentuk jejaring. Maka pada pendekatan saintifik diperlukan model pembelajaran yang sesuai materi sehingga siswa aktif dalam pembelajaran dan memiliki hasil belajar yang baik, karena pada kurikulum 2013 guru hanya sebagai fasilitator.

Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 21 Surabaya karena peneliti melakukan Magang 3 di SMP Negeri 21 Surabaya dan sekolah tersebut memiliki hubungan yang baik dengan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, adapun tempat lain yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian maka akan memerlukan waktu yang cukup lama. Sebelum melakukan penelitian peneliti mengamati guru saat melakukan KMB dan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dimana guru lebih dominan, selanjutnya saat melakukan ulangan harian materi bilangan hasil belajar matematika siswa materi bilangan rendah. Maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 21 Surabaya dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada materi himpunan, karena himpunan memiliki banyak materi dan memerlukan hafalan yang banyak, dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* siswa dapat menemukan pengetahuannya sendiri sehingga akan lebih tahan lama dalam ingatan siswa dan dapat memecahkan masalah dengan baik.

Salah satu alternatif solusi untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan model pembelajaran *discovery learning* , karena model pembelajaran *discovery learning* menurut Roestiyah (2001:20) mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa, dapat membangkitkan kegairahan belajar mengajar para siswa, mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing, mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat, serta dapat membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.

Model pembelajaran *discovery learning* menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suahan (dalam Fatimah,2015:357) merupakan

suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Dengan model pembelajaran *discovery learning* siswa bisa menemukan pengetahuannya sendiri dan tahan lama dalam ingatannya, karena siswa akan lebih aktif membaca, mengamati, menemukan pengetahuannya, mencari sumber, dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* MATERI HIMPUNAN SISWA SMP NEGERI 21 SURABAYA TAHUN AJARAN 2018/2019”**

## **B. Batasan Masalah**

Untuk mencegah meluasnya pemahaman maka dibutuhkan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran matematik dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* siswa SMP Negeri 21 Surabaya pada materi himpunan. Untuk mengetahui hasil belajar menggunakan *post-test*.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah dan latar belakang, dapat dirumuskan masalahnya yaitu “Adakah perbedaan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan model pembelajaran *konvensional* terhadap hasil belajar matematika pada materi himpunan siswa SMP Negeri 21 Surabaya tahun ajaran 2018/2019? “

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan setelah menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan model pembelajaran *konvensional* terhadap hasil belajar matematika pada materi himpunan siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Surabaya tahun ajaran 2018/2019.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis berharap penelitian ini bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

### **a. Manfaat Bagi Guru**

- 1) Dapat menambah wawasan dan pemahaman guru tentang model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih baik sehingga menghasilkan hasil belajar siswa yang baik juga.
- 2) Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai materi, sehingga siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik.
- 3) Menumbuhkan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar.

### **b. Manfaat Bagi Siswa**

- 1) Agar siswa lebih aktif dan memiliki minat belajar yang tinggi pada mata pelajaran matematika, dan siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik.
- 2) Memberikan siswa suasana belajar yang menyenangkan sehingga tidak terasa membosankan.
- 3) Melatih siswa untuk lebih mandiri.

### **c. Manfaat Bagi Sekolah**

- 1) Sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pada pelajaran matematika sehingga memiliki siswa yang berprestasi.
- 2) Sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sekolah.

### **d. Manfaat Bagi Peneliti**

- 1) Memberikan pada calon guru gambaran model pembelajaran untuk menghasilkan hasil belajar yang baik.
- 2) Menambah pengetahuan tentang model pembelajaran dan *discovery learning*.
- 3) Untuk mencari solusi mengolah pembelajaran dalam kelas.